



Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Nurul Aisyah Nst¹, Puti Andiny², Yani Rizal³, Safuridar⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Samudra, Langsa-Aceh, Indonesia

Jalan Prof Dr. SyariefThayeb, Meurandeh Tengah, Langsa – Aceh, Indonesia

E-mail: aisyah.eneste7@gmail.com¹, putiandiny@unsam.ac.id², yanirizal@unsam.ac.id³,
safuridar@unsam.ac.id⁴

Abstract. *Economic growth is one of the important indicators used to determine the achievement of development success. This is certainly not far from the role of several sectors such as consumption, government spending, exports and also other sectors. The aim of this research is to determine the influence of household consumption, government spending and exports on economic growth in North Sumatra Province. This research is quantitative research, the data used in this research is secondary data for the period 2009 - 2023. The data collection method in this research is by collecting through documents. And the analysis technique used in this research is Multiple Linear Regression Analysis. The results obtained are based on partial multiple linear regression analysis. Household consumption variables have no influence and are not significant. Government spending has no influence and is not significant. And the number of exports has no influence and is not significant.*

Keyword : *Economic Growth, Household Consumption, Government Spending, Exports*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting yang digunakan dalam menentukan tercapainya keberhasilan pembangunan. Hal ini tentu tidak jauh dari peran beberapa sektor seperti Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor dan juga Sektor lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder periode 2009 - 2023, Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan melalui dokumen. Dan Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple linear Regression*). Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis Regresi linear berganda secara parsial Variabel Konsumsi rumah tangga tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Dan Jumlah ekspor tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu negara. Sumber daya potensial dimaksud adalah sumber daya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya *financial*. Peningkatan produktifitas mengandung makna bahwa pemanfaatan sumberdaya tersebut secara ekonomis dapat diproduksi dengan hasil yang optimal dari kapasitas sumberdaya yang digunakan. Upaya seperti ini merupakan sebuah proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk melakukan perubahan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dari keadaan sebelumnya

Tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi. Dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah harus ikut campur tangan secara aktif

untuk mempengaruhi gerak perekonomian. Pemerintah banyak melakukan pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran tersebut tidak saja untuk membiayai kebutuhan pemerintah sehari-hari namun juga digunakan untuk membiayai kegiatan perekonomian secara umum. Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektivitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran Pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Todaro dan Smith (2008) mengatakan salah tolak ukur implementasi pembangunan dilihat dari bagaimana pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dapat diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi ini berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi. Tak bisa dimungkiri pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran sumber daya manusia. Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kelancaran pembangunan ekonomi suatu wilayah (Santa Wardana, Bagus et al., 2014).

Kemajuan perkembangan ekonomi suatu negara adalah salah satu isu yang penting dalam perdebatan ekonomi. Suatu negara dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonominya dengan meningkatkan dan mempromosikan ekspor barang dan jasa. Volume impor berhubungan negatif dengan harga relatif dan bervariasi positif dengan permintaan agregat (pertumbuhan PDB riil). Harga relatif yang lebih tinggi dapat menyebabkan substitusi dari impor yang secara otomatis mengurangi nilai dolar impor karena volume menurun. Remitansi telah digunakan untuk membiayai impor barang modal dan bahan baku untuk pengembangan industri.

Tabel 1
PDRB Povinsi Sumatra utara Atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2019 – 2023 (Miliar Rupiah)

| Tahun | PDRB |
|-------|------------|
| 2019 | 573.528,77 |
| 2020 | 533.746,36 |
| 2021 | 547.651,82 |
| 2022 | 573.528,77 |
| 2023 | 602.235,95 |

Sumber : BPS Provinsi Sumatra utara

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa angka PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.

Berdasarkan harga Konstan 2010, PDRB perkapita tahun 2023 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022, yaitu sebesar Rp 27,78 juta pada tahun 2022 menjadi Rp 39,14 juta pada tahun 2023. Untuk menggambarkan bagaimana penggunaan barang dan jasa oleh berbagai golongan konsumen, maka digunakan PDRB menurut pengeluaran. Dari Rp 1.051,00 triliun, nilai barang dan jasa di Sumatera Utara sebagian besar dikonsumsi oleh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, yaitu mencapai Rp533,05 triliun (50,72%).Selanjutnya untuk Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar Rp 310,22 triliun (29,51%), Net Ekspor Barang dan Jasa sebesar 117,12 triliun (11,14%) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar Rp 61,33 triliun (5,83%), Perubahan Inventori 20,03 triliun (1,91%) dan untuk Pengeluaran Konsumsi LNPR sebesar Rp 9,25 triliun (0,88%).

Tabel 2
Konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan ekspor

| Tahun | Konsumsi rumah tangga | pengeluaran pemerintah | ekspor |
|-------|-----------------------|------------------------|------------|
| 2019 | 275.126,72 | 34.942,09 | 218.152,13 |
| 2020 | 267.334,08 | 34.350,83 | 195.680,31 |
| 2021 | 273.114,45 | 35.537,96 | 223.930,56 |
| 2022 | 285.550,23 | 34.351,35 | 249.627,87 |

| | | | |
|------|------------|-----------|------------|
| 2023 | 301.525,67 | 35.718,98 | 248.624,75 |
|------|------------|-----------|------------|

Sumber : BPS Provinsi Sumatera utara

Pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah

- a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/ keterbatasan dalam jumlah;
- b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga);
- c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa.

Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas

2. KAJIAN TEORISTIS

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. Pembangunan ekonomi didefinisikan dalam beberapa pengertian dengan menggunakan bahasa berbeda oleh para ahli, namun maksudnya tetap sama.

Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Suryana, 2000:55). Todaro (dalam Lepi T. Tarmidi, 1992:11) mengartikan pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak.

Pembangunan ekonomi menurut Irawan (2002: 5) adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidupsuatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Meier (dalam Adisasmita, 2005: 205) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang. Sukirno (1985:13) mendefinisikan pembangunan ekonomi

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan suatu nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli segala kebutuhan rumah tangga dalam suatu periode tertentu. Setiap keinginan konsumen memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengeluaran konsumsi merupakan suatu biaya secara keseluruhan yang harus dikeluarkan oleh individu untuk memenuhinkebutuhan baik berupa barang atau jasa. Dalam kehidupan individu manusia akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan nya secara terus menerus, karena pada dasar nya manusia tidak pernah puas. Perilaku konsumen adalah proses atau aktivitas ketika seseorang terhubung dengan pencarian, pemilihan, pembelian, penggunaan, serta pengevaluasi oriduk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan

(Firmansya, 2019) menjelaskan bahwa perilaku konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan konsumen dalam pencarian akan pembelian, penggunaan, pengevaluasian, dan penggantian produk dan jasa yang diharapkan dapat memuaskan kebutuhan konsumen. (Rumondang et al, 2020) menjelaskan bahwa perilaku konsumen merupakan studitentang cara individu, kelompok, dan organisasi menyeleksi, membeli, menggunakan, dan memposisikan barang, jasa, gagasan, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. (Nainggolan et al, 2020), perilaku konsumen didefenisikan sebagai studi tentang unit pembelin dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi, dan pembuangan barang, jasa, pengalaman serta ide– ide. Menurut (Sumarwan, 2019), Perilaku konsumen menitik beratkan pada aktivitas yang berhubungan dengan konsumsi dari individu. Perilaku konsumen berhubungan dengan alasan tekanan yang mempengaruhi

pemilihan, pembelian, penggunaan dan pembuangan barang dan jasa yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pribadi.

Peran perilaku konsumen sangat beragam tergantung pada pemanfaatan atau pengguna (stakeholder). Secara umum terdapat dua kelompok pemanfaat, yaitu kelompok peneliti (riset) dan kelompok yang berorientasi implementasi (Setiadi, 2019).

Pengeluaran pemerintah

Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave (Mangkoesobroto, 1993) yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi lebih besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin besar.

Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar, dan menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Pada tingkat ekonomi yang lebih lanjut, Rostow menyatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya, program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya.

Sedangkan menurut Peacock dan Wiseman (Mangkoesobroto, 1993) mendasarkan teori mereka pada suatu teori bahwa masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu suatu tingkat dimana masyarakat dapat memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Teori Peacock dan Wiseman mengemukakan bahwa perkembangan ekonomi akan menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah, dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Oleh karena itu, dalam keadaan normal, meningkatnya GNP menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar.

Pendapat Peacock dan Wiseman yang mengemukakan adanya peran pemungutan pajak dalam pembiayaan pengeluaran pemerintah didukung oleh teori Erick Lindahl. Lindahl berpendapat bahwa penyediaan infrastruktur dilakukan pemerintah melalui pemungutan

pajak kepada semua masyarakat yang berstatus wajib pajak dengan porsi yang sama. Namun, untuk mengantisipasi ketidakpuasan masyarakat dengan tarif pajak yang diberlakukan untuk ketersediaan infrastruktur maka pemerintah memberlakukan tarif pajak sesuai dengan kemampuan masyarakatnya. Meskipun, dengan tarif pajak yang diberlakukan kepada masyarakat berbedabeda tapi pemerintah berharap penerimaan dari pajak tetap sama dengan pemberlakukan tarif pajak yang sama kepada masyarakatnya

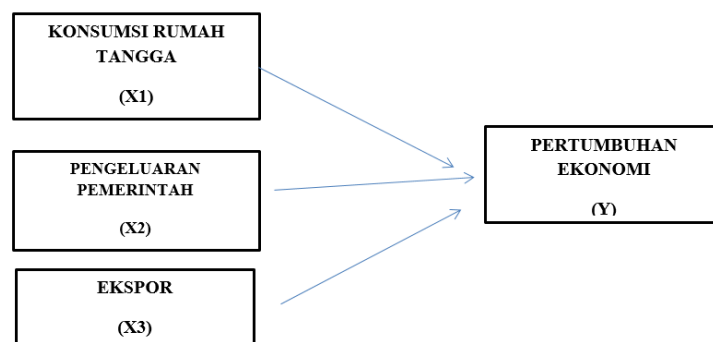
Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Ekspor membentuk perdagangan internasional. Ekspor sangat penting bagi ekonomi modern karena menawarkan lebih banyak pasar kepada orang dan perusahaan untuk barang-barang mereka. Salah satu fungsi inti diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan ekonomi, mendorong ekspor dan impor untuk kepentingan semua pihak perdagangan. Barang ekspor merupakan keuntungan bagi ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor (Todaro dan Stephen, 2006).

Rahmaddi (2011), menjelaskan bahwa pentingnya peranan ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal ini karena ekspor mampu menghasilkan devisa bagi Indonesia. Peran pemerintah untuk meningkatkan peran ekspor dalam mendatangkan devisa yaitu pemerintah harus bekerjasama dengan para eksportir. Pemerintah berperan mendorong pendapatan dengan cara menciptakan sektor ekspor yang dapat bersaing dengan produk ekspor dari negara lain, sedangkan para eksportir memiliki peran di dalam mencari dan meningkatkan pasar untuk produk ekspor.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, dalam upaya peningkatan Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Sumatra utara maka akan diteliti variabel-variabel yang berhubungan dengan perkembangan Pertumbuhan Ekonomi yaitu :konsumsi rumah tangga,pengeluaran pemerintah dan ekspor dengan kerangka penelitian yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat angka dan bilangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan fenomena beberapa variable yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data time series tahun 2009 -2023. Sumber data diperoleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera utara Selain itu nantinya akan diketahui variabel mana yang memiliki kontribusi paling besar terhadap variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi.

Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan ekspor. Variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik (Sugiyono, 2013). Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_t = a + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = konsumsi rumah tangga

X2 = pengeluaran pemerintah

X3 = ekspor

e = Standar eror

t = 1, 2, 3, ..., 10 (time series 2009 - 2023)

Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat kebaikan data dan memperoleh persamaan regresi yang valid untuk melakukan prediksi, maka pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

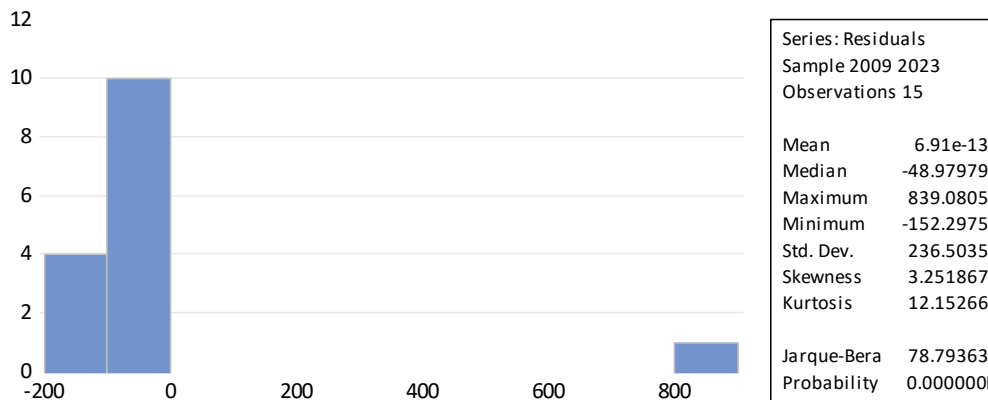
Uji Signifikansi

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi Uji Parsial, Uji Simultan dan Koefisien Determinasi (R^2)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS



Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal probability Plot. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai probability *Jarque berra* sebesar $78.79363 > 0,05$, artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal (Lolos Normalitas).

UJI MULTIKOLINEARITAS

Variance Inflation Factors

Date: 11/11/24 Time: 12:54

Sample: 2009 2023

Included observations: 15

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 5383.625 | 1.134372 | NA |
| X1 | 121.1666 | 19714104 | 18400737 |
| X2 | 0.094058 | 16150.40 | 15059.17 |
| X3 | 142.7692 | 19637086 | 18328937 |

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* dari variabel konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan ekspor adalah nilai lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah multikolinieritas di dalam variabel penelitian ini.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.516614 | Prob. F(3,11) | 0.6793 |
| Obs*R-squared | 1.852425 | Prob. Chi-Square(3) | 0.6036 |
| Scaled explained SS | 2.842057 | Prob. Chi-Square(3) | 0.4166 |

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser* nilai prob nya sebesar $0,6036 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.032568 | Prob. F(2,9) | 0.9681 |
| Obs*R-squared | 0.107781 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9475 |

Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa prob $0,9475 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 11/11/24 Time: 12:52

Sample: 2009 2023

Included observations: 15

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 67.69809 | 73.37319 | 0.922654 | 0.3760 |
| X1 | -6.279739 | 11.00757 | -0.570493 | 0.5798 |
| X2 | -0.048547 | 0.306688 | -0.158295 | 0.8771 |
| X3 | 6.992521 | 11.94861 | 0.585216 | 0.5702 |
| R-squared | 0.992760 | Mean dependent var | 778.0317 | |
| Adjusted R-squared | 0.990785 | S.D. dependent var | 2779.439 | |
| S.E. of regression | 266.8119 | Akaike info criterion | 14.23414 | |
| Sum squared resid | 783074.5 | Schwarz criterion | 14.42296 | |
| Log likelihood | -102.7561 | Hannan-Quinn criter. | 14.23213 | |

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| F-statistic | 502.7530 | Durbin-Watson stat | 2.147284 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Interpresentasi Hasil Penelitian:

Nilai Konstanta

Nilai Konstanta memberikan informasi tentang nilai dasar dari variabel dependen (PDRB) ketika semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) bernilai nol. Artinya, jika tidak ada konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan ekspor maka nilai PDRB diperkirakan sebesar 67.69809.

Konsumsi rumah tangga

Koefisien konsumsi rumah tangga adalah -6.279739 dengan nilai p-value 0.5798. Artinya, secara statistik tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga secara signifikan mempengaruhi PDRB. Dengan kata lain, peningkatan konsumsi rumah tangga tidak selalu diikuti dengan peningkatan PDRB yang signifikan.

Pengeluaran pemerintah

Koefisien pengeluaran pemerintah adalah -0.048547 dengan nilai p-value 0.8771. Artinya, secara statistik tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah secara signifikan mempengaruhi PDRB. Dengan kata lain, meskipun ada kecenderungan bahwa pengeluaran pemerintah yang tinggi dikaitkan dengan PDRB yang rendah, hubungan ini tidak cukup kuat untuk dikatakan signifikan secara statistik berdasarkan data yang ada.

Ekspor

Koefisien ekspor adalah 6.992521 dengan nilai p-value 0.5702. Artinya, secara statistik tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa ekspor secara signifikan mempengaruhi PDRB. Dengan kata lain, peningkatan ekspor tidak selalu diikuti dengan peningkatan PDRB yang signifikan.

UJI SIGNIFIKASI

Berdasarkan hasil regresi, nilai signifikansi adalah sebagai berikut :

1. KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model oleh dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan hasil regresi sebelumnya yaitu menggunakan *Regresi Linear Berganda*, nilai R-square dalam penelitian ini sebesar 0,992760 atau

sebesar 99,2%, yang berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat yaitu PDRB sebesar 99,2% sedangkan sisanya 0,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. UJI SIMULTAN (UJI-F)

Untuk menguji hipotesis pengaruh simultan atau keseluruhan dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) digunakan uji F-statistik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai Prob (F-Statistic) 0,00000 dimana nilai ini kurang dari 0,05. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu PDRB di Provinsi Sumatera utara

3. UJI PARSIAL (UJI-T)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel independent terhadap dependen. Kriteria pengujian parsial adalah Ketika nilai probabilitas kurang dari Tingkat signifikansi atau 0,05 maka variabel berpengaruh signifikan, begitu pula sebaliknya.

- a. Nilai t hitung variabel konsumsi rumah tangga sebesar -0,570493 dengan probabilitas 0,5798 tidak signifikan pada 5%. Jadi dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera utara.
- b. Nilai t hitung variabel pengeluaran pemerintah sebesar -0,158295 dengan probabilitas 0,8771 tidak signifikan pada 5%. Jadi dapat diketahui bahwa variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera utara
- c. Nilai t hitung variabel ekspor sebesar 0,585218 dengan probabilitas 0,5202 tidak signifikan pada 5%. Jadi dapat diketahui bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Sumatera utara

PEMBAHASAN

Pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan probability $0,05798 < 0,05$ terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien sebesar -6,279739. Artinya konsumsi rumah tangga tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hubungan tersebut tidak cukup kuat atau tidak menunjukkan pengaruh yang jelas pada perekonomian. Berdasarkan tingkat konsumsi rumah tangga yang tidak selalu mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya di provinsi Sumatera utara hal tersebut yang membuat konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera utara. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hakib A(2019) yang

mana hasilnya didapatkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhudori (2018) yang mana hasilnya konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan probabilitas $0.8771 > 0,05$ terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien sebesar $-0,048547$. Hal ini bisa menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah mungkin tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi atau bahkan mungkin berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatra Utara. Berdasarkan data dari BPS pengeluaran pemerintah yang tiap tahun tidak terjadi peningkatan atau penurunan dengan demikian pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatra utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakib (2019) yang mana hasilnya didapatkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2015) yang mana hasilnya didapatkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Haryanto (2013) yang mana hasilnya didapatkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 2007 sampai tahun 2011.

Pengaruh ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dengan probabilitas $0.5702 > 0,05$ terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien sebesar $6,992521$. Ini menunjukkan bahwa meskipun ekspor dapat meningkatkan perekonomian, namun pengaruhnya tidak cukup besar atau konsisten untuk menghasilkan dampak yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data BPS ekspor tidak mengalami peningkatan atau penurunan setiap tahun dengan demikian ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan penerimaan devisa yang dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi di Sumatra utara. Ekspor memang dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi namun tidak cukup besar untuk menjadi faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatra utara. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harahap (2020) yang mana hasilnya didapatkan bahwa ekspor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perekonomian. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) yang mana hasilnya didapatkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi.. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra(2022) yang mana hasilnya didapatkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan, secara simultan, ketiga variabel tersebut yaitu konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan ekspor secara bersama - sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatra utara. Artinya, meskipun ketiga faktor tersebut berperan dalam perekonomian daerah, gabungan dari ketiganya tidak memiliki dampak yang cukup besar atau signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan bahwa, meskipun ada pengaruh dari faktor-faktor tersebut, hasilnya tidak cukup signifikan atau kuat untuk mendorong perubahan besar dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera utara. selama periode yang dianalisis. Faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera utara. Dan harapan untuk Pemerintah Provinsi Sumatera utara kedepannya dapat memberikan kebijakan terhadap pengelolaan pengeluaran yang baik dalam konsumsi rumah tangga , pengeluaran pemerintah dan ekspor sehingga pengeluaran keuangan kedepannya bisa lebih tepat sasaran guna untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik..

6. DAFTAR REFERENSI

- Aniko, V. S., Engka, D. S., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh konsumsi rumah tangga, jumlah ekspor, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2).
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Ginting, A. M. (2017). Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20.

- Hakib, A. (2019). Pengaruh konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 56-71.
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan defisit fiskal, ekspor, impor dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151-161.
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 53-62.
- Putra, F. A. (2022). Pengaruh ekspor, impor, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 123-136.
- Putra, G. R. Y., Situmorang, E. R., & Tewernussa, K. I. (2022). Analisis pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Papua Barat tahun 2012-2016 (Studi kasus 4 kabupaten 1 kota). *Lensa Ekonomi*, 15(02), 232-254.
- Saragih, D. N., & Damanik, D. (2022). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan petani jagung di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 116-129.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81-91.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81-91.